BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam UU Sisdiknas no. 20 tahun 2002 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibimbing oleh pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan intelekual siswa, serta dapat mampu mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran (Audie, 2019). Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi dan penerima informasi agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau media.

Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata ”medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Rohani, S Ag, 2019). Media merupakan komponen pembelajaran, pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran (Febrita dan Ulfah, 2019). Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran (Hasan dkk, 2021).

berdasarkan pengertian media tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang berbentuk fleksibel atau sederhana yang menghasilkan sesuatu pesan yang mampu merangsang pikiran, perhatian dan minat belajar dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Ekayani, 2017). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar (Junaidi dkk, 2019).

Berdasarkan pengertian media pembelajaran diatas dapat disimpulkan juga bahwa media pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka. Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan penting dan mengalami perkembangan yang sangat pesat setelah di era teknologi. Yang bertujuan agar peserta didik mudah menerima materi pelajaran, mudah dalam menyampaikan materi, merangsang pikiran dan minat peserta didik hingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran (Hasan dkk, 2021). Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah juga sebagai suatu alat yang digunakan pengajar untuk menyampaikan pesan kepada pembelajar agar pesan itu sampai kepada pembelajar dengan baik. Dengan adanya media pembelajaran memudahkan pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar. begitu bayak alat-alat dan strategi yang dingunakan untuk dijadikan media pembelajaran, apalagi di zaman modern saat ini, dimana peralatan yang serba canggih, mulai dari medi audio, visual dan audio visual. Maka dari itu alangkah lebih baiknya kita menggunakan media pembelajaran untuk melakukan proses belajar-mengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran, dan upaya untuk meningkatkan (Meling dkk, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh kepada pembelajar, pembelajar lebih mudah untuk memahami tujuan dan maksud dari materi pembelajaran, serta pembelajar juga bisa dapat mengembangkan rasa ingin tahu, serta mendapatkan pengetahuan yang lebih nyata dengan kondisi saat pelajaran dilaksanakan.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum fungsi media adalah alat bantu penyampai pesan pembelajaran (Akbar, 2015). Fungsi media pembelajaran dapat juga dilihat dari jenisnya, media dibagi kedalam: (a) Media auditif; yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti, radio, cassete recorder, piringan audio. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran. (b) Media visual; yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. (c) Media audio-visual; yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyaikemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Media ini dibagi ke dalam (i) audio-visual diam, yaitu media yang menapilkan suaradan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara, dan (ii) audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette (Djamarah, 2005).

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting, pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Banyak jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat

memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, pembelajar akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa, tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya media pembelajaran juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan meningkatkan motivasi siswa. Tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pasti termasuk media pendidikan.

Jadi berdasarkan pendapat diatas tentang media pembelajaran yaitu suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan dan dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa, dalam mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu dengan penggunaan media pembelajaran juga akan memberikan keringan dan kemudahan bagi guru dalam menyajikan dan membelajarkan siswa. Sehingga pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa bukan pada guru. Karena siswa akan dapat melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan dalam pembelajaran seperti mengamati dan mengkomunikasikan. Dengan begitu guru akan dapat meningkatkan perannya sebagai pengajar dan pendidik. Namun menentukan dan memilih media yang terbaik dalam proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang penting.Media pembelajaran juga merupakan salah satu unsur atau komponen dalam sistem pembelajaran. Media sebagai suatu komponen sistem

pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelansungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang strategis sebgai bagian integral dari pembelajaran. Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pebelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contoh: gambar, bagan, model, film, video, komputer, dan sebagainya.

Mengidentifikasi manfaat media yaitu: (1) memperjelas penyajian pesan dan informasi; (2) meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar dan iteraksi secara langsung; (3) mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu; dan (4) memberikan kesamaan pengalaman belajar pada siswa (Sumato, 2012). Selain itu media pembelajaran juga memiliki manfaat seperti penyampaian pesan menjadi lebih terstandar, pembelajaan dapat menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat dipersingkat, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun, sikap positif siswa terhadap materi dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan, serta peran guru menjadi produktif dan positif (Safira, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari media pembelajaran diantaranya yaitu, dapat membantu mempermudah pengajar dalam

menyampaikan materi, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, siswa tidak akan merasa bosan atau jenuh, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar.

e. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki jenis-jenis yang berbeda secara umum media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu:

1. Media audio visual gerak, seperti: film suara, pita video, film, tv.
2. Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, halaman suara.
3. Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti: film bisu.
5. Media visual diam, seperti: halamman cetak, foto, microphone, slide bisu.
6. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio
7. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Berdasarkan pendapat mengenai media tersebut diatas, maka jenis-jenis media pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut: (Asra, 2007).

1. Media Visual Diam

Media cetakan dan grafis didalam pros belajar mengajar paling banyak dan paling sering digunakan. Media ini termasuk kategori media visual non proyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi kepenerima pesan (dari guru kepada siswa). Pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar dan simbol-simbol yang mengandung arti disebut “media grafis”. Media ini termasuk media yang relatif murah dalam pengadaannya bila ditimbang dari segi biaya, macam-

macam media grafis adalah: gambar/foto, diagram, bagan, poster, media cetak, buku.

2. Media Display

a. Papan tulis / *white board*

Salah satu media penyajian untuk proses belajar mengajar adalah "papan tulis, dan white board". Kedua media ini dapat dipakai untuk penyajian: tulisan-tulisan, sket-sket gambar dengan menggunakan kapur/spidol white board baik yang berwarna ataupun tidak berwarna. Maksud dari warna tersebut adalah agar tulisan lebih jelas, menarik, dan dapat berkesan bagi peserta didik yang akan menerimannya.

b. Papan flanel

Papan Flanel adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran didik. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali.

c. Flip Chart

Peta / flip chart adalah lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran, yang tersusun rapi dan baik. Penggunaan ini adalah salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis.

3. Gambar Mati yang Diproyeksikan

Dengan menggunakan proyektor, informasi yang akan disampaikan dapat diproyeksikan ke layar, sehingga informasi berupa: tulisan, gambar, bagan akan menjadi lebih besar dan lebih jelas dilihat oleh siswa.yang dimaksud gambar mati (still picture) adalah berupa: gambar, foto, diagram,

tabel, ilustrasi dll, baik berwarna hitam maupun putih yang relatif berukuran kecil, agar gambar tersebut dapat dilihat atau disaksikan dengan jelas oleh seluruh siswa didalam kelas dengan jalan diproyeksikan ke suatu layar *(screen)*.

Berdasarkan pendapat pada alhi tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu media pembelajaran visual, media pembelajaran audio, dan media pembelajaran audio visual.

2. Media Papan Bergambar

Media papan bergambar merupakan salah satu media yang banyak disukai oleh peserta didik. Menurut Gagne adalah media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar (Aristo, 2003). Media papan gambar adalah salah satu media yang tidak diproyeksikan. Media ini dapat dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan media papan bergambar lebih efektif apabila gambar disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna, dan latar belakang yang perlu untuk penafsiran (Amir, 2016).

Berdasarkan pernyataan diatas sebuah media yang menarik menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran terutama pada pembelajaran di kelas rendah, sehingga anak akan lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Ketika anak sudah tertarik dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran maka kemampuan anak akan berkembang secara optimal.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan menulis peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Pembelajaran IPA

IPA merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan alam. Secara harfiah berarti ilmu yang mengkaji kejadian yang berlangsung di alam (Prananda, 2019). Merupakan rumpun keilmuan eksakta, yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar serta menengah, kemudian penyusunan materi tidak selalu terpadu yang berisikan ilmu biologi, fisika, kimia, ilmu antariksa, ilmu bumi, antropologi dan lain. Depdiknas (2003) IPA sebagai suatu cara dalam menelusuri alam dengan sistematis dalam rangka penguasaan terhadap pengetahuan beserta fakta, konsep, dan prinsip-prinsip beserta kegiatan penemuan yang dilakukan dalam rangka mewujudkan sikap ilmiah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa IPA adalah mata pelajaran yang mengkaji tentang alam dan lingkungan (Supardi, 2017).

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran IPA memegang peran yang sangat penting, sebab di era global sains merupakan bekal yang dapat digunakan dalam mengatasi tantangan tersebut (Yuliati, 2017). Pada tingkat sekolah dasar IPA lebih menekankan pada pembelajaran mengenai diri sendiri dan alam sekitar (Fitria, 2017). Merujuk pada PERMEN No. 22 Tahun 2006, pembelajaran IPA di SD/MI memiliki tujuan supaya peserta didik mempunyai:

a. Memiliki kepercayaan mengenai keteraturan pada alam yang diciptakan oleh Tuhan;

b. Memiliki kemampuan dalam pengembangan pengetahuan beserta pemahaman mengenai konsep-konsep dari sains serta mampu menerapkannya dalam keseharian peserta didik;
c. Membantu peserta didik dalam pengembangan sikap positif termasuk di dalamnya rasa ingin tahu serta kesadaran akan adanya pengaruh antara sains, lingkungan, teknologi serta masyarakat;
d. Pengembangan keterampilan dalam penyelidikan alam di sekitar;
e. Peserta didik dapat menumbuhkan kesadarannya untuk aktif berperan dalam rangka pemeliharan, penjagaan serta pelesatarian lingkungan;
f. Memiliki sikap selalu menghargai alam serta segala keteraturannya sebagai salah satu manusia ciptaan Tuhan;
g. Memiliki dasar dalam rangka melanjutkan jenjang sekolah ke tingkat selanjutnya yaitu SMP/MTs berupa pemahaman akan pengetahuan, konsep, serta keterampilan dari mata pelajaran IPA (Indriani, 2015).

Dalam pelaksanaannya dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA memiliki peranan penting dalam perkembangan manusia, baik dalam hal perkembangan teknologi yang dipakai untuk menunjang kehidupannya maupun dalam hal penerapan konsep, tanggung jawab, peduli lingkungan, nilai susila, kerja keras, rasa ingin tahu, senang membaca, estetika, nilai ekonomi, kreatif, teliti, skeptis, menghargai prestasi, pantang menyerah, terbuka, jujur, cinta damai, objektif, hemat, percaya diri dan cinta tanah air, tetapi pada kenyataannya pendidikan karakter yang terbangun belum sesuai (Ngurah dkk, 2016). Pembelajaran IPA mengarahkan siswa untuk dapat "mencari tahu" kemudian "berbuat" yang mengakibatkan siswa memiliki

kemampuan dalam mendapatkan informasi secara mendalam mengenai lingkungan alam peserta didik (Supardi, 2017).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1Kajian Penelitian yang Relevan

Nama Penulis & Judul	Persamaan	Perbedaan
(Imelda dkk, 2023) Pengaruh Penggunaan Media Papan Kerak Berbantuan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V B SDK 143 Bhaktyarsa.	1. Peneliti ini menggunakan media pembelajaran papan bergambar. 2. Untuk kelas V sekolah dasar 3. Peneliti menggunakan materi sistem pencernaan	1. Peneliti terdahulu menggunakan papan kerak permainan.
(Zuprimawan, 2020) Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Konsep Pencernaan Makanan Pada Manusia Siswa Kelas IV SDN Terpencil Maganggal Bobalo.	1. Peneliti ini menggunakan media pembelajaran papan bergambar 2. Peneliti ini menggunakan materi sistem pencernaan	1. Peneliti terdahulu digunakan pada mata pelajaran tematik kelas 4 sekolah dasar.
(Maryati I., 2020) Pengembangan Media Gambar pada Materi Sistem Pencernaan Manusia	1. Peneliti ini menggunakan media pembelajaran papan bergambar 2. Peneliti ini menggunakan materi sistem pencernaan	1. Peneliti terdahulu masih mengembangkan dengan menggunakan gambar 2D.

C. Kerangka Pikir

Kondisi ideal

1. Pembelajaran bersifat aktif dan tidak kaku
2. Sudah tersedia media yang mendukung pembelajaran materi sistem pencernaan
3. Siswa akan lebih mudah ketika mengerjakan soal terkait materi sistem pencernaan yeng diberikan

Kondisi faktual

1. Pembelajaran tidak aktif dan kaku
2. Belum tersedia media pembelajaran yang mendukung
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan

Analisis Kebutuhan

Siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang materi pelajaran, menambah minat siswa dalam belajar dan membuat siswa berperan langsung dalam menggunakan media sehingga pembelajaran dapat berjalan aktif serta tidak kaku.

Bagaimana pengembangan media pembelajaran papan pencernaan tentang sistem pencernaan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD?

Metode Penelitian

Metode : *Research dan Development*

Model : ADDIE *(Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation)*

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara, Dokumentasi, dan Angket

Instrumen Penelitian : Pedoman Observasi dan Angket

PENGEMBANGAN PAPAN PENCERNAAN (PANCER) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir